

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pengertian bank menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Undang – Undang Perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lainnya agar taraf hidup masyarakat meningkat.

Suatu bank dapat dikatakan baik atau buruk yakni dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Sedangkan pengertian dari kinerja keuangan sendiri menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penentu kinerja suatu bank dan dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (S. H. Sparta, 2015). Maka dari itu pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA atau *Return On Asset*. Semakin tinggi ROA suatu bank maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diterima akan semakin baik peringkat bank dalam penggunaan asetnya. Pengertian

ROA menurut (Kasmir, 2011) adalah bagian analisis rasio profitabilitas yakni rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Kinerja keuangan perbankan pada kurun waktu 5 tahun terakhir, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini dengan data yang dapat dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum di Indonesia Periode 2017 - 2021

Tahun	ROA	NPL	LDR	CAR	Total Asset
2017	2.45%	3.04%	88.88%	22.68%	7.099.564 (+9.64%)
2018	2.50%	2.75%	89.61%	22.71%	8.068.346 (+ 9.21%)
2019	2.56%	2.51%	93.27%	23.84%	8.562.974 (+6.13%)
2020	2.54%	2.77%	91.92%	21.63%	9.117.754 (+7.18%)
2021	1.93%	3.22%	78.27%	25.32%	9.735.389 (+7.43%)

Sumber : Olahan Penulis (2022)

Terlihat pada tabel 1.1 bahwa pada tahun 2020 ROA, LDR, serta CAR pada bank umum mengalami penurunan sedangkan untuk NPL pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut diakibatkan adanya pandemi *Covid – 19* yang menyerang Indonesia pada awal tahun 2020. Faktanya, penurunan nilai ROA tersebut dipengaruhi juga oleh risiko usaha bank. Karena pada saat ROA menurun di tahun 2020, nilai NPL yang

memproksikan risiko kredit mengalami peningkatan di tahun 2020 yakni dari 2.51% menjadi 2.77% yang dapat diartikan bahwa risiko kredit atau kredit macet pada bank umum mengalami peningkatan selama pandemi. Hal ini sejalan dengan teori fundamental antara risiko dan kinerja perusahaan (Saunders, 2012), dimana jika risiko suatu perusahaan meningkat maka keuntungan yang didapat pun berkurang, karena dampak dari risiko perbankan berpengaruh terhadap pendapatan perbankan itu sendiri. Lalu nilai LDR yang memproksikan risiko likuiditas ikut menurun pada tahun 2020 dari 93.27% menjadi 91.92% yang berarti kredit yang bank berikan dan dana pihak ketiga ikut menurun dan juga untuk besaran CAR yang memproksikan kecukupan modal ikut menurun di tahun 2020 dari 23.84% menjadi 21.63% yang dimana berarti kecukupan modal dalam bank tersebut menurun dan tidak bisa mempertimbangkan risiko kerugian bank.

Karena permasalahan kinerja bank atau profitabilitas bank serta risiko – risiko yang muncul ini perlu dilakukan penelitian. Untuk mencapai profitabilitas, bank akan menghadapi berbagai risiko (S. H. Sparta, 2015). Secara umum, bank sering dihadapkan oleh risiko kredit dan risiko likuiditas serta pentingnya menjaga kecukupan modal bank apalagi di saat seperti ini yakni pada masa pandemi *Covid – 19*. Dalam perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Otoritas Jasa Keuangan secara khusus mewaspadaikan risiko – risiko tersebut di masa pandemi *Covid – 19*.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Risiko kredit dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan NPL atau *Non Performing Loan* yang dapat berarti kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet atau dapat dikatakan dari kolektibilitas 3 sampai dengan kolektibilitas 5. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank sehingga menyebabkan bank tersebut dalam kondisi kredit bermasalah yang tinggi.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai tanpa menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko likuiditas mengacu pada bagaimana kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya (*actual* dan yang dirasakan) mengancam posisi atau keberadaan keuangan bank. Bank bisa mendapatkan likuiditas dengan menjual dan mencari asset pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta bank dapat meningkatkan modalnya agar dapat meningkatkan likuiditas dan melindungi dari pengaruh risiko likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Risiko likuiditas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dimana dengan menggunakan rasio LDR tersebut dapat dinyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang *depositor* untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah. Semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin tinggi profit yang didapat oleh suatu bank, begitu

sebaliknya apabila rasio LDR yang didapat rendah maka profit suatu bank tersebut akan ikut rendah.

Kecukupan modal menurut (Susilo, 2015) merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha, dengan mempertimbangkan risiko kerugian. Bank Indonesia telah menetapkan rasio kecukupan modal (CAR) yakni persyaratan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai persentase dari Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka akan semakin baik kondisi suatu perbankan tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan *Bank Size* sebagai variabel kontrol, dikarenakan bank size mempengaruhi kinerja suatu bank dan terbukti dalam penelitian (Yudha et al., 2017)

Penelitian mengenai pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu dari (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, lalu penelitian dari (Natalia, 2015) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA, lalu penelitian dari (Habibie, 2017) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, lalu peneliti (Nuryanto et al., 2020) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan peneliti (Desiko, 2020) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu peneliti (Natalia, 2015) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, sedangkan peneliti (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan penelitian dari (Rasyid & Kurniawati, 2021) menyatakan hal yang sama terkait hasil LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian dari (Habibie, 2017) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, sedangkan penelitian dari (Desiko, 2020) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan telah diuji oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu dari (Pracoyo & Imani, 2018) menyatakan bahwa CAR memiliki hasil tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, begitu juga hasil penelitian dari (Nuryanto et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari (Safitri et al., 2020) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, serta hasil penelitian (Natalia, 2015) juga menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Desiko, 2020) dengan perbedaan periode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014 – 2018 sedangkan penulis menggunakan periode 2017 – 2021 serta penambahan variabel

kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR dengan harapan hasil yang dilakukan penulis lebih baik dan efektif.

Peneliti memilih industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan variabel independen yang digunakan merupakan risiko – risiko yang dihadapi perbankan serta pengukurannya menggunakan rasio – rasio laporan keuangan perbankan yang nantinya akan dibandingkan kinerjanya pada sebelum pandemi dan pada masa pandemi *Covid – 19*. Penulis juga memilih industri perbankan dengan tujuan hasil penelitian ini dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk investor untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja bank, sehingga lebih jauh dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan uji secara empiris pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Pada Masa Pandemi *Covid – 19*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang didapat adalah industri perbankan harus terus meningkatkan manajemen risiko untuk mencegah kemungkinan risiko, terutama yang ditimbulkan oleh

situasi pandemi *Covid – 19* saat ini. Perubahan nilai rasio yang seharusnya stabil menjadi tidak stabil atau mengalami perubahan terkait dengan risiko kredit, risiko likuiditas, dan kecukupan modal serta berdampak pada kinerja bank, dengan adanya bukti nyata penurunan nilai profitabilitas (ROA) pada bank umum di tahun 2020.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Periode dalam penelitian ini dilakukan mulai tahun 2017 sampai 2021.
2. Penelitian ini menggunakan sampel pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Faktor kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari profitabilitas yang diproksikan dengan ROA yakni sebagai variabel dependen.
4. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang akan diproksikan dengan NPL, risiko likuiditas akan diproksikan dengan LDR, serta kecukupan modal akan diproksikan dengan CAR. Variabel control penelitian ini adalah *Bank Size*.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa Pandemi *Covid – 19*?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa Pandemi *Covid – 19*?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa Pandemi *Covid – 19*?

4. Apakah Pandemi *Covid – 19* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur menggunakan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada sebelum dan selama pandemi *Covid – 19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada sebelum dan selama pandemi *Covid – 19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal yang diukur menggunakan CAR terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia pada sebelum dan selama pandemi *Covid – 19*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid – 19* saat ini terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pengembangan Ilmu

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga untuk peneliti selanjutnya terkait teori – teori yang dipaparkan dalam penelitian ini antara lain risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal serta pandemi *Covid – 19* terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan profitabilitas.

b) Bagi Pembaca / Masyarakat

Karena dalam penelitian ini masyarakat berperan sebagai sumber dana yang dihimpun bank, maka penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat umum untuk lebih memahami kinerja keuangan perbankan yang akan diteliti.

c) Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yakni untuk menambah pengetahuan dan menerapkan proses hingga hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi manajemen bank umum dalam mengelola NPL, LDR, dan CAR serta mampu mengimplementasikan kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik dan mengatasi masalah yang mungkin akan terjadi serta fenomena terduga seperti pandemi *Covid – 19*.

b) Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan mampu membantu Bank Indonesia dalam memantau kesehatan kinerja bank – banknya.

c) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini berisi 5 bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori – teori yang terkait dan mendukung penelitian ini. Penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang dikembangkan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, definisi variabel dan operasional penelitian, teknik pengelolaan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini berisi dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dan pengujian tersebut. Serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan di bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.

